



From Assessment to Action: Bimtek Optimalisasi Hasil AKMI untuk Peningkatan Mutu Madrasah

Elfi Rahmadhani^{1*}, Nurjani²

^{1*,2} Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh, Indonesia

E-mail: elfidhaelfa88@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 14-01-2025
Diterima: 04-03-2025
Diterbitkan: 31-03-2025

Keywords:
Bimtek; AKMI; Madrasah

Kata Kunci:
Bimtek; AKMI; Madrasah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This article discusses the implementation of Technical Guidance (Bimtek) to optimize the results of the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI), which aims to improve teacher competence in analyzing and utilizing AKMI data for planning and evaluating learning. This activity was carried out online via the Zoom platform for one week and was attended by 20 elementary madrasah teachers. This community service activity was carried out by providing materials, assignments and tests. The results of the activity showed that this training succeeded in providing new insights to participants, especially in understanding the concepts of numeracy literacy, reading literacy, science literacy, and socio-cultural literacy. Participants were able to integrate this literacy into classroom learning more effectively. In addition, the training also improved teachers' ability to analyze AKMI data to be used as a basis for planning and evaluating more targeted learning. The participants' responses showed that they felt this activity was very useful and relevant to support improving the quality of learning in madrasah.

Abstrak

Artikel ini membahas pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) optimalisasi hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menganalisis dan memanfaatkan data AKMI untuk perencanaan serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui *platform Zoom* selama satu minggu dan diikuti oleh 20 guru Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemberian materi, penugasan dan tes. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan wawasan baru kepada peserta, khususnya dalam memahami konsep literasi numerasi, literasi membaca, literasi sains, dan literasi sosial budaya. Peserta mampu mengintegrasikan literasi tersebut ke dalam pembelajaran di kelas secara lebih efektif. Selain itu, pelatihan juga meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis data AKMI untuk digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembelajaran yang lebih terarah. Respon peserta menunjukkan bahwa mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Pendahuluan

Pendidikan madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Dengan tantangan pendidikan di era digital, madrasah perlu mengadopsi pendekatan berbasis data untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu upaya dalam mewujudkan hal tersebut adalah melalui Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), sebuah program yang dirancang oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengukur kemampuan dasar siswa madrasah dalam empat bidang literasi utama: literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial-budaya. Asesmen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai acuan bagi madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, AKMI berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

AKMI difokuskan pada pengukuran keterampilan dasar yang esensial bagi siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi membaca mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari teks bacaan. Literasi numerasi membantu mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, literasi sains bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep-konsep ilmiah serta kemampuannya dalam menyelesaikan masalah berbasis sains. Di sisi lain, literasi sosial-budaya menekankan pemahaman siswa terhadap keberagaman sosial-budaya, toleransi, dan nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, AKMI berperan penting dalam menilai dan mengembangkan keterampilan dasar siswa, yang mencakup literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial-budaya. Pengukuran ini membantu memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang diperlukan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan dinamika kehidupan di era modern.

Tujuan utama AKMI adalah sebagai alat diagnostik untuk memetakan kemampuan siswa sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, AKMI juga mendukung perbaikan kualitas pendidikan madrasah secara menyeluruh melalui data yang dapat digunakan untuk perencanaan program peningkatan mutu pendidikan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah. Dengan demikian, AKMI menjadi bagian penting dalam mempersiapkan siswa madrasah agar memiliki kompetensi yang relevan di era global, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai religius dan kebangsaan.

Pelaksanaan AKMI dilakukan secara berbasis teknologi menggunakan metode Computer-Based Test (CBT). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi proses asesmen, tetapi juga mendorong siswa dan madrasah untuk semakin akrab dengan teknologi. Sasaran AKMI mencakup seluruh jenjang madrasah, mulai dari MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), hingga MA (Madrasah Aliyah). Dengan pendekatan ini, AKMI menjadi salah satu instrumen penting dalam transformasi pendidikan madrasah, menjadikannya lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia global,

tanpa melupakan akar budaya dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah.

Menurut laporan Kementerian Agama tahun 2022, lebih dari 60% siswa madrasah berada pada level kompetensi literasi dan numerasi dasar. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Tujuan AKMI meliputi peningkatan kemampuan dasar siswa, penguatan budaya literasi dan numerasi, serta memberikan dasar bagi kebijakan pendidikan berbasis data. Namun, meskipun AKMI memiliki potensi besar, pemanfaatannya sering kali terbatas pada pelaporan administratif tanpa implementasi nyata dalam proses pembelajaran.

Kajian sebelumnya dari (Hasibuan, 2023) dan (Rufiana et al., 2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan hasil asesmen seperti AKMI sangat efektif dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap analisis data dan rendahnya kapasitas dalam mengintegrasikan hasil asesmen ke dalam strategi pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil AKMI sering kali hanya digunakan sebagai laporan tanpa tindak lanjut yang konkret.

Guru dan tenaga pendidik membutuhkan pendampingan dalam menganalisis dan memanfaatkan data AKMI sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan data-driven, yang telah terbukti efektif di berbagai konteks pendidikan global, menawarkan solusi untuk mengubah data hasil asesmen menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan Bimtek menjadi langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan ini. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga keterampilan praktis kepada guru untuk mengolah data AKMI dan menggunakannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

Metode

Kegiatan Bimtek ini diikuti oleh 20 orang guru madrasah ibtidaiyah yang berasal dari MIS Sudirman, MIS Bumirejo, MIS MSI 12 Pabean, MIS Salafiyah Jenggot 04, MIS Salafiyah Hidayatul Athfal 02, MIS Salafiyah Kuripan Kidul, MIS Soko, MIS MSI 02 Keputran, dan MSI 05 Sampangan. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Workshop: Materi yang diberikan diantaranya adalah Toleransi dalam Keberagaman, *Overview* Pelatihan dan Pedoman Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI 2024, AKMI sebagai tes diagnostic siswa madrasah, Pemaknaan Hasil AKMI, Wawasan Literasi Membaca, Wawasan Literasi Numerasi, Wawasan Literasi Sains, Wawasan Literasi Sosial Budaya, Wawasan Literasi Terintegrasi, Model-Model Pembelajaran, Desain Pembelajaran Literasi Terintegrasi,

- Penyusunan Skenario Pembelajaran Literasi Terintegrasi, Penyusunan Rencana Tindak Lanjut.
2. Simulasi dan Praktik: Presentasi dan Umpan Balik Skenario Pembelajaran Literasi Terintegrasi, *Peer Teaching* Diseminasi, dan Refleksi Akhir Pelatihan.
 3. Pelaksanaan Secara Daring: Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan platform Zoom selama satu minggu, dengan pembagian sesi untuk teori, praktik, dan diskusi interaktif.
 4. Evaluasi dan Monitoring: Penilaian terhadap peningkatan kompetensi guru setelah Bimtek, serta pendampingan berkelanjutan untuk implementasi di madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam memahami serta menindaklanjuti hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2024. Program ini mengacu pada konsep asesmen formatif yang dikembangkan oleh (Black & Wiliam, 2018), yang menekankan bahwa asesmen tidak hanya berfungsi untuk menilai, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan AKMI sebagai asesmen diagnostik guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kegiatan pelatihan dan praktik ini dilakukan secara daring menggunakan *platform Zoom* selama satu minggu. Pendekatan daring dalam PKM ini mengacu pada konsep *e-learning* yang dikembangkan oleh (Anderson & Elloumi, 2023), yang menekankan bahwa pembelajaran daring dapat efektif jika didukung dengan strategi interaktif dan penggunaan media yang sesuai.

PKM sebelumnya yang dilakukan dalam konteks pendidikan madrasah juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi mereka (Sari et al., 2023). Dalam PKM ini, pembelajaran daring dikombinasikan dengan sesi diskusi interaktif guna memastikan bahwa peserta tetap terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap pertama dalam PKM ini adalah pelatihan dan *workshop* yang dirancang untuk memberikan wawasan mendalam kepada peserta mengenai berbagai aspek literasi yang diukur dalam AKMI. Konsep literasi yang digunakan dalam pelatihan mengacu pada teori literasi dari (OECD, 2022) yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan merefleksikan berbagai bentuk teks guna mencapai tujuan, mengembangkan potensi pribadi, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini sejalan dengan model pembelajaran berbasis literasi terintegrasi (*integrated literacy learning*) yang

dikembangkan oleh (Guthrie & Wigfield, 2021). Model ini mengutamakan keterkaitan antara berbagai jenis literasi (membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pendidikan madrasah, pendekatan ini relevan dengan konsep pembelajaran holistik yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik dan karakter siswa.

Beberapa materi utama dalam pelatihan ini mencakup toleransi dalam keberagaman, pemahaman AKMI sebagai asesmen diagnostik, wawasan literasi membaca, numerasi, sains, sosial budaya, serta model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Pada akhir tahap ini, peserta diminta untuk menyusun skenario pembelajaran berbasis literasi terintegrasi serta rencana tindak lanjut implementasi di madrasah masing-masing.

Setelah menerima materi pelatihan, peserta mengikuti tahap simulasi dan praktik guna menguji pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh. Tahap ini mengacu pada teori pembelajaran konstruktivis yang dikembangkan oleh (Piaget, 2020) dan (Vygotsky, 2019), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam proses belajar. Dalam sesi ini, peserta mempresentasikan skenario pembelajaran yang telah dirancang dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator serta rekan sejawat.

Kegiatan peer teaching juga dilakukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis kolaboratif. Hasil penelitian (Slavin, 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, termasuk *peer teaching*, dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi yang lebih aktif. Oleh karena itu, dalam sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengajaran berbasis literasi terintegrasi dan mendapatkan evaluasi dari sesama peserta serta fasilitator.

Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti bimbingan teknis (Bimtek). Evaluasi ini mengacu pada model evaluasi (Kirkpatrick, 2022), yang mencakup empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Beberapa langkah evaluasi yang dilakukan dalam PKM ini meliputi:

1. Penilaian kompetensi guru, dilakukan melalui tes dan observasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan.
2. Pendampingan implementasi yaitu fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta dalam menerapkan skenario pembelajaran literasi terintegrasi di madrasah masing-masing.
3. Umpan balik dan perbaikan berkelanjutan yaitu peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan tantangan yang dihadapi dalam implementasi, serta mendapatkan solusi dari fasilitator dan sesama peserta.

Studi PKM sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022) dalam program peningkatan literasi di madrasah menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran baru. Oleh karena itu, dalam PKM ini juga diterapkan pendekatan pendampingan jangka panjang guna memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan

secara efektif dalam pembelajaran di madrasah.

Pelaksanaan pelatihan dan *workshop* dalam program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pendidik, khususnya dalam memahami dan mengimplementasikan asesmen AKMI. Hasil utama yang diperoleh menunjukkan adanya perkembangan positif dalam berbagai aspek pembelajaran. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman pendidik terhadap konsep dan implementasi AKMI sebagai alat diagnostik untuk mengukur kemampuan siswa. Para peserta mampu menginterpretasikan hasil asesmen dengan lebih baik dan memahami bagaimana data yang diperoleh dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kedua, pendidik mulai menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya pendekatan berbasis literasi terintegrasi. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dengan menghubungkan berbagai jenis literasi, seperti membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Selain itu, program ini juga mendorong pengembangan rencana pembelajaran berbasis hasil AKMI. Pendidik mampu menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil asesmen, sehingga kelemahan siswa dapat diidentifikasi dan diperbaiki melalui strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Terakhir, peserta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari guna meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Kesadaran akan pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar perbaikan pembelajaran semakin meningkat, sehingga diharapkan implementasi strategi ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

PKM sebelumnya yang telah dilakukan dalam konteks pendidikan madrasah menunjukkan bahwa penggunaan asesmen diagnostik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan cara yang lebih terarah dan berbasis data (Hidayat et al., 2023). Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam program ini, madrasah diharapkan dapat lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis data. Hal ini pada akhirnya akan membantu mencetak lulusan yang memiliki keterampilan literasi yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Bimbingan Teknis (Bimtek) AKMI dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan data asesmen sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan teori pelatihan berbasis kebutuhan (Guskey, 2002), pelatihan yang dirancang secara spesifik untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dapat memberikan dampak signifikan pada kualitas pengajaran. Bimtek AKMI memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menginterpretasi data hasil asesmen dan menerjemahkannya menjadi strategi pembelajaran berbasis kebutuhan siswa (Hasibuan, 2023; Rufiana et al., 2023).

Teori pembelajaran berbasis data (Datnow et al., 2007) juga menjelaskan bahwa penggunaan data asesmen dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan

menyediakan informasi yang akurat tentang kekuatan dan kelemahan siswa. Dalam konteks AKMI, data tersebut memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area kompetensi siswa yang memerlukan perhatian khusus, seperti literasi numerasi, literasi membaca, atau literasi sains (Faizah et al., 2022; Safrida et al., 2024). Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Bimtek juga mendukung pengembangan keterampilan reflektif guru, dimana guru dilatih untuk menganalisis hasil AKMI secara mendalam, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka, dan merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan hasil AKMI untuk mengidentifikasi jenis soal yang sulit dipahami siswa dan mengadaptasi pendekatan pengajaran menggunakan media pembelajaran interaktif atau berbasis proyek.

Pelaksanaan Bimtek menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap analisis dan interpretasi data AKMI. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% peserta yang mampu membaca dan memanfaatkan data AKMI secara efektif, sedangkan setelah pelatihan angka tersebut meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Bimtek.

AKMI didasarkan pada teori asesmen formatif yang bertujuan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang mendalam kepada guru dan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh (Black dan Wiliam, 2018), asesmen formatif yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. AKMI menyediakan data diagnostik yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara spesifik, termasuk kesulitan dalam literasi numerasi atau literasi membaca.

Selain itu, guru juga mampu merancang pembelajaran berbasis data AKMI. Sebagai contoh, hasil AKMI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam literasi numerasi, terutama pada soal-soal terkait konsep perbandingan. Berdasarkan analisis ini, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, seperti penggunaan alat bantu visual dan penyelesaian masalah berbasis situasi nyata. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

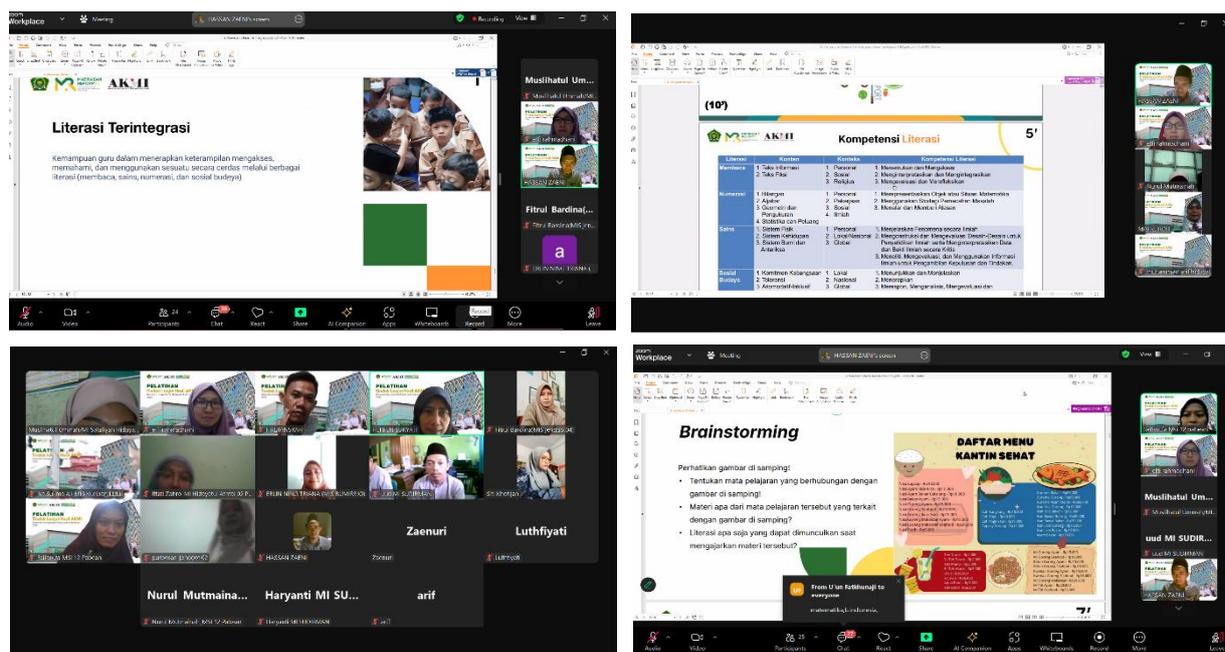
Kajian terbaru yang dilakukan oleh (Andriana et al., 2023) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis data asesmen, seperti AKMI, memberikan peluang bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang lebih adaptif. Studi tersebut menemukan bahwa integrasi data asesmen ke dalam perencanaan pembelajaran meningkatkan pemahaman konsep siswa hingga 25% dalam periode satu semester.

Hasil ini juga sejalan dengan kajian (Smith & Brown, 2018), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data dapat meningkatkan capaian siswa sebesar 20% dalam waktu satu tahun. Temuan ini mencerminkan keberhasilan program Bimtek dalam meningkatkan kolaborasi guru dan kemampuan mereka dalam menyusun strategi

pembelajaran berbasis hasil asesmen. Selain itu, program ini berhasil menciptakan budaya pembelajaran berkelanjutan, di mana guru saling berbagi praktik terbaik dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi.

Melalui Bimtek AKMI, guru tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis tetapi juga didorong untuk bekerja secara kolaboratif, berbagi praktik terbaik, dan mendiskusikan tantangan pembelajaran berbasis data. Kajian (Datnow et al., 2021) menegaskan bahwa kolaborasi profesional di antara guru merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis asesmen.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal ketersediaan waktu dan sumber daya untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis data. Sebagaimana dijelaskan oleh (Datnow et al., 2021), keberhasilan program berbasis data memerlukan dukungan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan, termasuk penyediaan sumber daya, pelatihan lanjutan, dan waktu khusus bagi guru untuk melakukan analisis data. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program ini, seperti penguatan dukungan kelembagaan dan pemberian insentif bagi guru yang berinovasi.



Gambar 1. Pelaksanaan BIMTEK Hasil AKMI

Kesimpulan

Optimalisasi hasil AKMI melalui kegiatan Bimtek telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Guru tidak hanya memahami pentingnya data AKMI, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari pihak terkait, seperti kementerian agama dan lembaga pendidikan, untuk

memastikan hasil yang berkelanjutan. Integrasi Berkelanjutan yaitu bimtek serupa perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan guru selalu terampil dalam memanfaatkan hasil AKMI. Pendampingan pasca bimtek yang memberikan pendampingan secara intensif kepada guru untuk memastikan implementasi yang optimal. Pengembangan sistem digital yaitu membuat *platform* digital yang mempermudah guru dalam mengakses dan menganalisis data AKMI.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Komponen Dua Kementrian Agama yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada kami untuk menjadi instruktur dalam pelatihan BIMTEK hasil AKMI 2024.

Daftar Rujukan

- Anderson, T., & Elloumi, F. (2023). *Foundations of E-Learning: Theories and Applications*. Routledge.
- Andriana, D., Rahmawati, L., & Pratama, A. (2023). *Integrasi Data Asesmen dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Assessment and Classroom Learning: Principles and Practice*. *Educational Assessment*, 25(2), 123-140.
- Datnow, A., Park, V., & Kennedy-Lewis, B. (2021). *Data-Driven Decision Making in Education: Challenges and Opportunities*. *Journal of Educational Change*, 22(3), 315-334.
- Faizah, M., Bisriyah, M., & Hasanah, S. M. (2022). Pembuatan Soal Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI): Teori dan Praktek Bagi Guru MI. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 4(1), 16-21. <https://doi.org/10.18860/jrce.v4i1.16959>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2021). *Engagement and Motivation in Literacy Learning: A Comprehensive Framework*. Springer.
- Hasibuan, K. A. (2023). Pelatihan Tidak Lanjut Hasil AKMI: Konsep dan Praktik Pada Guru MI di Kota Sukabumi. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 424. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.44545>
- Hidayat, M., Susanto, A., & Rahayu, T. (2023). "Assessing the Impact of Diagnostic Assessments on Student Learning Outcomes in Islamic Schools." *International Journal of Educational Research*, 12(4), 233-249.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Panduan Pelaksanaan AKMI 2023*. Direktorat Jenderal

Pendidikan Islam, Jakarta.

Kirkpatrick, D. L. (2022). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler Publishers.

OECD. (2022). *PISA 2021 Assessment and Analytical Framework: Reading, Mathematics and Science*. OECD Publishing.

Piaget, J. (2020). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.

Rahmawati, L., Subekti, N., & Prasetyo, D. (2022). "Sustaining Literacy Enhancement Programs in Madrasah: The Role of Continuous Mentoring." *Educational Review Journal*, 15(2), 189-205.

Rufiana, I. S., Harianto, A., & Arifin, S. (2023). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Pada Kurikulum Merdeka: BIMTEK Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI Tingkat Madrasah. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).

Safrida, L. N., Sholekhah, I., & Setiawan, T. B. (2024). Pelatihan Penyusunan Instrumen Literasi Numerasi Bertema Pertanian Bagi Guru MI Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 7(1), 1-8.

Sari, M., Widodo, P., & Kurniawan, H. (2023). "Effectiveness of Online Training for Madrasah Teachers in Enhancing Literacy Competence." *Journal of Digital Education and Innovation*, 8(3), 112-128.

Slavin, R. E. (2022). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Pearson Education.

Smith, J., & Brown, P. (2018). *Data-Driven Teaching: Evidence-Based Strategies to Improve Student Outcomes*. Routledge, New York.

Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.